

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

SDGs merupakan format pembaharuan yang sebelumnya adalah *Millennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015. SDGs dirancang untuk mencakup semua perubahan yang terjadi pasca 2015. Terdapat tiga prinsip dasar yang menjadi landasan SDGs, yaitu pertama, pembangunan kemanusiaan (*Human Development*) dengan indikator mencakup pendidikan dan kesehatan. Kedua, pembangunan sosial ekonomi (*Social Economic Development*) dengan indikator yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, serta perkembangan ekonomi. Dan ketiga, pembangunan lingkungan (*Environmental Development*) dengan indikator yang menyorot ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang optimal.¹ Adanya rancangan pembangunan SDGs ini yaitu untuk menunjang perubahan situasi pada dunia saat ini dan sebagai pedoman negara-negara lain untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.²

Tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah mencapai pembangunan yang mengacu pada tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang saling terkait, pembangunan yang memegang tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sosial masyarakat, pembangunan yang bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup, pembangunan yang mengutamakan

¹ Budi Harto, dkk, *Teknologi Informasi dan SDGs* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 31

² Said Ali, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 7.

keadilan, dan penerapan aturan pengelolaan yang mampu meningkatkan kualitas hidup dari satu periode ke periode berikutnya.³

Program SDGs memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya di sektor pariwisata atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Evaluasi hasil dapat dilakukan untuk melihat apakah terjadi peningkatan atau tidak. Penjelasan di atas dimaksudkan untuk menggambarkan lebih akurat bahwa tujuan dari SDGs adalah meningkatkan kesejahteraan, keamanan seluruh Warga Negara Indonesia yang memiliki identitas kebangsaan, dan mengurangi jumlah kemiskinan. Maksud dari pembangunan berkelanjutan ini adalah untuk meningkatkan standar hidup manusia, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia terutama di negara-negara yang masih berkembang. Program SDGs sendiri terdiri dari 17 tujuan dengan 169 indikator dan 241 poin yang saling terkait. SDGs memiliki tiga indikator utama, yaitu indikator sosial yang membahas pembangunan manusia dalam aspek sosial (IKS), indikator ekonomi yang membahas pembangunan ekonomi (IKE), dan indikator lingkungan yang membahas keanekaragaman hayati (IKL).⁴

Melalui alokasi dana desa dimungkinkan untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Desa Nomor 13 Tahun 2020 yang secara khusus menitikberatkan pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tingkat desa. Pada tahun 2014 pada masa pemerintahan Bapak Jokowi. Pembangunan negara lebih

³ Wahyuningsih Darajati. *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/(SDGs)* (Jakarta: Michosan Center Indonesia, 2021), 1.

⁴ “17 Goals (BAPERNAS) Sustainable Development Goals” <https://sdgs.ub.ac.id/inacol-sdgs/17-goals-bappenas/> diakses pada 13 Desember 2023 pukul 23.08

difokuskan pada tingkat desa melalui pemanfaatan dana desa. Hal ini dikarenakan pemerintah berkeyakinan bahwa pembangunan seharusnya dimulai dari akar masalah atau tingkat pemerintahan yang paling mendasar sejalan dengan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana termaktub dalam Pancasila sila ke-5.

Dana desa merupakan implementasi konkret dari kebijakan otonomi daerah yang memberikan hak kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengatur kebutuhan masyarakat sesuai dengan gagasan dan masukan dari masyarakat selama tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Saat ini pembangunan desa menjadi fokus utama. SDGs desa menjadi upaya pemerintah untuk mempercepat pencapaian tujuan utama yaitu pembangunan berkelanjutan. Selain alokasi dana, pemberdayaan masyarakat juga menjadi bagian integral dari program-program pembangunan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan, potensi, dan penghasilan masyarakat. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan masyarakat yang mandiri dengan tingkat perekonomian yang lebih baik.

Untuk mendukung program-program pembangunan dan pemberdayaan dengan tujuan berkelanjutan. Diperlukan anggaran atau dana yang dapat berasal dari pemerintah pusat atau daerah. Salah satu sumber anggaran yang diterapkan secara khusus untuk tingkat desa adalah Dana Desa.⁵ Dana desa merupakan alokasi anggaran yang diterapkan di tingkat desa dan bersumber dari pemerintah atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang

⁵ Ridwan Bempa, "Aanlisis Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Penduduk Miskin Dikecamatan Poso Pesisir Kaupaten Poso" *Jurnal Ekonomi*, Vol 2 No 4 (11 April 2020), 16-17

berasal dari dana perimbangan keuangan antara pusat dan daerah.⁶ Prosedur penyaluran dana desa diatur dalam peraturan wali kota atau bupati. Sebagaimana diuraikan dalam peraturan menteri pada pasal 6 ayat 1 tahun 2016. Penentuan jumlah dana desa untuk setiap desa didasarkan pada beberapa faktor yaitu luas wilayah, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, dan letak geografis desa tersebut.⁷

Implementasi dana desa difokuskan pada pembiayaan berbagai program dan kegiatan pembangunan di tingkat desa. Khususnya dana ini digunakan untuk mendukung pembangunan fasilitas desa, fasilitas kesehatan, perumahan masyarakat, sektor pangan, dan pendidikan bagi warga desa.⁸ Dengan adanya dana desa ini diharapkan:

1. Desa diharapkan tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat saja melainkan diinginkan dapat memberikan kontribusi positif dan berperan aktif sebagai subyek dalam pembangunan.
2. Potensi desa dapat mencukupi kebutuhan, keinginan masyarakat, dan layanan yang memadai.
3. Desa sebaiknya memberikan rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan kemajuan bersama dalam mengembangkan potensi lokal sebagai pusat kehidupan bagi masyarakat.

Dengan program-program diatas keinginan dari pemerintah yaitu dapat menuntaskan kemiskinan dan kesenjangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan SDGs. Di kabupaten Kediri

⁶ Erwin Setyadi, *Panduan Penggunaan dan Pengelolaan Dana Desa* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 20

⁷ Muhamad Muiiz Raharjo, *Pengelolaan Dana Desa* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 15.

⁸ Sadu Wasistiono, *Pengelolaan Dana Desa* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 56

mempunyai 26 Kecamatan, 1 Kelurahan, dan 343 Desa.⁹ Dari 26 jumlah kecamatan tersebut peneliti memilih kecamatan Kayen Kidul sebagai objek penelitian berikut perbandingan desa Kecamatan Kayen Kidul berdasarkan IDM (Indeks Desa Membangun) Tahun 2022:¹⁰

1. IKS (Indeks Ketahanan Sosial)

Indikator dari IKS yaitu: Kesehatan, pendidikan, modal sosial, pemukiman.

2. IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi)

Indikator dari IKE yaitu: produk desa, akses distribusi, akses pusat perdagangan, aset lembaga keuangan, lembaga ekonomi, peningkatan perekonomian.

3. IKL (Indeks Ketahanan Ekologi Desa)

Indikator Ekologi Desa yaitu: kualitas lingkungan hidup, potensi rawan bencana.

Pengukuran status desa oleh kemendes dikelompokkan menjadi lima pembagian status desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) yaitu:¹¹

1. Desa sangat tertinggal.
2. Desa tertinggal.
3. Desa berkembang.
4. Desa maju.
5. Desa mandiri.

⁹ “Kabupaten Kediri Berbudaya” https://kedirikab.go.id/statistik_pemerintahan diakses pada 10 September 2023 Pukul 11.49 WIB

¹⁰ “Indeks Desa Membangun” <https://idm.kemendes.go.id/view/detil/1/tentang-idm> diakses pada 8 Desember 2023 pukul 19.45 WIB

¹¹ “Teknis Perhitungan Indeks Desa Membangun” <https://kanaldesa.com/artikel/teknis-perhitungan-indeks-desa-membangun> diakses pada 30 Januari 2024 Pukul 21.36 WIB

Dengan adanya pembagian status desa tersebut untuk memperlihatkan perbedaan status dan karakter di setiap desa. Selain itu tujuannya adalah untuk memperjelas status perkembangan desa dan mengantisipasi adanya campur tangan kebijakan yang dibutuhkan berdasarkan status dari masing-masing desa. Berikut ini skor pengukuran status desa dalam IDM :

1. Desa sangat tertinggal < 0,491.
2. Desa tertinggal > 0,491 dan < 0,599.
3. Desa berkembang > 0,599 dan < 0,707.
4. Desa maju > 0,707 dan < 0,815.
5. Desa mandiri > 0,815.

Tabel 1.1
Nilai Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Kayen Kidul Tahun 2022

NO	DESA	STATUS IDM	NILAI IDM	IKS	IKE	IKL
1	Baye	Maju	0,7113	38,3	31,3	30,5
2	Bangsongan	Maju	0,7722	34,5	36,7	28,8
3	Senden	Maju	0,7168	38,0	31	31
4	Sambirobyong	Maju	0,7194	41,3	30,9	27,8
5	Mukuh	Berkembang	0,6790	36,2	31,1	32,7
6	Sukoharjo	Berkembang	0,6417	36,8	28,6	34,6
7	Jambu	Maju	0,7295	36,0	33,5	30,5
8	Sekaran	Maju	0,7414	39,3	30,7	30
9	Padangan	Maju	0,7340	39,4	30,3	30,3
10	Nanggung	Berkembang	0,6833	39	28,4	32,5
11	Semambung	Berkembang	0,6641	36,4	30,1	33,5
12	Kayen Kidul	Berkembang	0,6884	36,3	31,5	32,2

(Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi> Indeks Desa Membangun)

Pada tabel daftar nama dan nilai di Desa Bangsongan dapat dilihat bahwa Desa Bangsongan memiliki nilai Indeks Desa Membangun (IDM) tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Kayen Kidul berdasarkan dari kriteria penilaian Indeks Desa Membangun (IDM).



(Sumber: <https://idm.kemendes.go.id/rekomendasi> Indeks Desa Membangun)

Gambar 1.1

Total dan % Pada Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa Bangsongan

Diagram lingkaran diatas adalah diagram lingkaran pada Desa Bangsongan yang menggambarkan total dan persenan pada indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi, dan indeks ketahanan ekologi desa. Dapat dilihat pada diagram lingkaran nilai IKE lebih tinggi dibandingkan dengan nilai IKL dan IKS. Dengan begitu peneliti menfokuskan penelitian di bidang ekonomi atau pada IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi), apakah benar dengan bukti tingginya nilai IKE pada kenyataanya masyarakat Desa Bangsongan sudah sejahtera dan tercukupi dalam bidang per ekonomian.

Tabel 1.2 Indeks Komposit dari IKS, IKE, dan IKL Desa Bangsongan Tahun 2022

NO	INDEKS KOMPOSIT	DIMENSI	PERANGKAT INDIKATOR	INDIKATOR PERITEM
1	IKS (Indeks Ketahanan Sosial)	Kesehatan	Pelayanan kesehatan	Terdapat puskesmas, bidan, dokter, nakes, Akses ke poskesdes, polindes, dan tingkat kepersertaan BPJS
		Pendidikan	Akses pendidikan	Terdapat, SD, SMP, SMA, PAUD, dan taman baca masyarakat
		Modal Sosial	Solidaritas sosial, toleransi, rasa aman warga desa, dan kesejahteraan sosial	Terdapat kelompok olahraga, agama masyarakat yang berbeda-beda (Islam, Kristen, dan Hindu), tersedianya pos kaming di desa, dan terdapat akses menuju ke sekolah luar biasa
		Pemukiman	Akses air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas informasi, dan komunikasi	Mayoritas warga memiliki jamban, warga memiliki telpon seluler, dan sinyal kuat
2	IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi)	Keragaman produk	Keragaman masyarakat desa	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi masyarakat
		Perdagangan	Tersedianya pusat perdagangan	Pertokoan, pasar desa, dan minimarket
		Akses distribusi	Akses distribusi logistik	Jasa logistik (pengiriman kurir Jnt, Jne dll)
		Lembaga keuangan	Lembaga keuangan	Terdapat bank (Bank Rakyat Indonesia)
		Peningkatan Perekonomian	Peningkatan kualitas hidup	BLT (Bantuan Langsung Tunai)
		Lembaga ekonomi	Lembaga ekonomi	Koprasi dan bumdes
3	IKL (Indeks Ketahanan Ekologi Desa)	Kualitas lingkungan	Kualitas lingkungan	Pencemaran air, udara, dan tanah
		Potensi rawan bencana dan tanggap bencana	Potensi rawan bencana	Tindakan atau antisipasi terhadap potensi bencana alam dan non alam

(Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri).

Tabel di atas menjelaskan implementasi program dari IKS, IKE, dan IKL. Dari tabel daftar nama, nilai Desa Kayen Kidul, diagram lingkaran dan tabel indeks komposit pemerintahan Desa Bangsongan, dapat dilihat bahwa Desa Bangsongan menonjol sebagai desa yang unggul di antara desa-desa lain di Kecamatan Kayen Kidul berdasarkan nilai IDM. Desa Bangsongan mempunyai tiga Dusun yaitu Dusun Bangsongan, Dusun Koripan, dan Dusun

Gerdu. Data berikut menggambarkan jumlah Dana Desa di Desa Bangsongan selama tahun 2021-2022.

Tabel 1.3
Dana Desa Bangsongan pada Tahun 2021 dan 2022

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2021	Rp 861.673.000.00,
2	2022	Rp 989.722.000.00,

(Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri).

Total dari dana desa yang sudah dipaparkan dalam tabel tersebut kenaikan dana yang di peroleh dari tahun 2021 sampai 2022 adalah 14,88 %. Kenaikan dana desa yang di dapatkan oleh Desa Bangsongan di karenakan Desa Bangsongan tertib dan sesuai ketentuan saat imlementasi dan membuat laporan pertanggungjawaban. Peneliti membatasi penelitian pada tahun 2022 di karenakan fokus penggunaan dana desa pada tahun 2022 adalah pemulihan perekonomian pasca Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor khususnya pada bidang perekonomian.¹² Sedangkan penggunaan dana desa pada tahun 2023 lebih difokuskan pada peningkatan sumber daya manusia yaitu seperti penanganan *stunting*, pelaksanaan padat karya tuna desa, dan pengembangan ekonomi desa.¹³ Berikut ini tabel implementasi pengelolaan Dana Desa di Desa Bangsongan di bagi berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) yaitu:

¹² UU No 8 Tahun 2022 Penggunaan Dana Desa.

¹³ UU No 37 Tahun 2023 Penggunaan Dana Desa.

Tabel 1.4
Total Implementasi Dana Desa di Desa Bangsongan Tahun 2022

No	INDEKS	PENYERAPAN DANA	JUMLAH
1	IKS (Indeks Ketahanan Sosia)	Rp. 308.920.000 : (6 x 5) = 10 ,29%	Rp. 308.920.000,
2	IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi)	Rp. 696.334.600 : (9 x 5) = 15,47%	Rp. 696.334.600,
3	IKL (Indeks Ketahanan Ekologi)	Rp. 121.877.400 : (4 x 5) = 6,09%	Rp. 121.877.400,
	TOTAL		Rp. 989.722.000

(Sumber: Laporan Realisasi Dana Desa di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri 2022)

Nilai penyerapan dana di dapatkan dari total dana dari setiap indeks dibagi dengan jumlah program setiap indeks dikali lima dari rumus. Data diatas menunjukkan bahwa dari total dana desa tahun 2022 dengan nilai Rp. 989.722.00, IKE (Indeks Ketahanan Ekonomi) menunjukkan bahwa penyerapan dana yaitu 15, 47% paling banyak diantara IKS (Indeks Ketahanan Sosial) dan IKL (Indeks Ketahanan Ekologi). Yang berdampak langsung terhadap pembangunan berkelanjutan adalah Indeks ketahanan ekonomi pada pembangunan. Kepala Desa Bangsongan Bapak Supardi juga menjelaskan bahwa peran penting dalam kesejahteraan masyarakat yaitu pada bidang pembangunan ekonomi (IKE).

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan dengan upaya pengelolaan dana desa yang sudah dilakukan oleh pemerintah Desa Bangsongan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan merinci konteks yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti menyusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Dana Desa di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran pengelolaan Dana Desa dalam mewujudkan SDGs pembangunan berkelanjutan di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Dana Desa di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran pengelolaan Dana Desa dalam mewujudkan SDGs pembangunan berkelanjutan di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan dan kontribusi pada bidang ekonomi Islam. Terutama yang berkait dengan pengelolaan Dana Desa sehingga dapat melengkapi literatur ilmiah di bidang tersebut.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman praktis dalam menyusun karya ilmiah dan memperluas pengetahuan mengenai pelaksanaan implementasi Dana

Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangsongan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

b. Bagi Pembaca

Output dari penelitian ini bisa berfungsi sebagai salah satu referensi pengetahuan dan memperluas pemahaman bagi pihak yang tertarik memahami pelaksanaan dan administrasi Dana Desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi Desa

Memberikan data kepada pemerintah desa untuk meningkatkan efisiensi implementasi Dana Desa demi mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

E. Kajian Pustaka

Berikut ini Telaah Pustaka yang digunakan penulis

1. Penelitian dengan judul “Peran pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngepeh Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk”. Oleh Muhammad Bagus Soleh (2020) mahasiswa IAIN Kediri. Hasil penelitian ini melalui pemanfaatan dana desa infrastruktur desa seperti jalan antar dusun dan irigasi persawahan telah dibangun secara signifikan di Desa Ngepeh. Dengan begitu dapat meningkatkan produktifitas akses perekonomian masyarakat setempat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan serta metode penelitian.¹⁴

¹⁴ Muhammad Bagus Sholeh, ”Peran Pengelolaan Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ngepeh Kecamatan Loceret” , Skripsi: IAIN Kediri, 2020,

2. Penelitian dengan judul “Peran Manajemen Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah”. Oleh Erina Sonia Nur Safitri (2020) mahasiswa IAIN Kediri. Hasil penelitian ini terungkap bahwa manajemen dana desa berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Dengan fokus pada dua aspek yaitu pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada peran krusial dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. serta metode penelitian.¹⁵
3. Penelitian dengan judul “Peran pengelolaan Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Status Desa”. Oleh Andika Rico Hartanto (2021) mahasiswa IAIN Kediri. Hasil penelitian ini yaitu Manajemen dana desa di Desa Medowo memiliki peran meskipun tidak begitu berarti dalam meningkatkan status desa. Karena dana desa tidak dapat memenuhi semua indikator status desa yang ada. Persamaan pada penelitian ini ditemukan pada aspek pengelolaan dana desa pengelolaan serta metode penelitian.¹⁶
4. Penelitian dengan judul “Evektifitas Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat”. Oleh Ana Khoirotul Ni'mah (2020) mahasiswa IAIN Kediri. Hasil penelitian Dengan adanya Dana Desa dalam waktu satu tahun pemerintah desa mampu melaksanakan pembangunan infrastruktur

<https://etheses.iainkediri.ac.id/>, diakses pada hari Kamis tanggal 9 September 2023, pukul 07:05 WIB

¹⁵ Erina Sonia Nur Safitri, “Peran Manajemen Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah”, Skripsi: IAIN Kediri, 2020, <https://etheses.iainkediri.ac.id/> , diakses pada hari Jumaat tanggal 10 November 2023, Pukul 08.15 WIB

¹⁶ Andika Rico Hartanto, “Peran Pengelolaan Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Status Desa”, Skripsi: IAIN Kediri, 2021, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>, diakses pada hari Jumaat 10 November 2023, pukul 15.20 WIB

sebanyak tiga kali. Persamaan pada penelitian ini terletak pada Dana Desa serta metode penelitian.¹⁷

5. Penelitian dengan judul “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”. Oleh Evi Suryani (2022) mahasiswa UINSA. Kesimpulan dari penelitian ini mencatat bahwa penerapan SDGs di Desa Yungyang mencapai tingkat implementasi sebesar 75% meskipun belum mencapai implementasi yang menyeluruh. Persamaan pada penelitian ini terletak pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta metode penelitian.¹⁸
6. Penelitian dengan judul “Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Plaosa Kabupaten Magetan”. Oleh Larizza Dewanty Putri (2023) mahasiswa IAIN Ponorogo. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Desa Plaosan Kabupaten Magetan telah berhasil dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Persamaan pada penelitian ini terletak pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta metode penelitian.¹⁹

¹⁷ Ana Khoirotul Ni'mah, “Evektifitas Dana Desa dalam Meningkatkan Peberdayaan Masyarakat”, Skripsi: IAIN Kediri, 2020, <https://etheses.iainkediri.ac.id/> , diakses Pada hari Jumaat 10 November 2023, Pukul 20.05 WIB

¹⁸ Evi Suryani, “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Islam”, Skripsi: UINSA Surabaya, 2022, <https://etheses.UINSA.AC.ID/> , DIAKSES Pada hari Kamis 7 Desember 2023, Pukul 21.03 WIB

¹⁹ Larizza Dewanty Putri, “Program *Sustainable Development Goals* (SDGS) Desa dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Palosa Kabupaten Magetan”, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2023, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> , diakses Pada hari Kamis 7 Desember 2023, Pukul 21.18 WIB